

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami masalah gizi ganda, masalah gizi ganda adalah (masalah gizi kurang) belum tertangani secara tuntas dan muncul lagi masalah gizi lebih, sehingga masalah gizi kurang menjadi sebuah tantangan dimana balita banyak mengalami kekurangan energi protein yang disebut juga dengan (KEP), masalah anemia, masalah gangguan kekurangan lodium (GAKI) dan masalah kekurangan vitamin A. masalah kelebihan gizi adalah masalah kegemukan sudah banyak di jumpai dan mengakibatkan kematian. Jadi secara umum di Indonesia terdapat 5 masalah gizi utama yang harus di tangani dengan serius. (Syafrawati 2023)

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengatakan bahwa anak yang mengalami gizi kurang di seluruh Indonesia adalah 28,5%, di seluruh asia sebesar 30,6% dan di asia tenggara sebesar 29,4%, sedangkan menurut laporan UNICEF di indonesia memasuki anak yang mengalami gizi kurang sebanyak 7,8 juta anak sehingga UNICEF memosisikan Indonesia ke dalam urutan 5 besar Negara yang mengalami gizi kurang yang di perkirakan sebanyak 7,8 juta (Verawati et al., 2021).

Berdasarkan data BPS, angka balita lahir di jatim sekitar 2,4 juta balita. Dari angka tersebut yang mengalami gizi buruk sebanyak 20%, bahkan 38% nya dari angka tersebut mengalami kekurangan gizi. Tingginya angka gizi di jawa timur diduga merupakan pola hidup yang kurang sehat

dan informasi yang salah. (Iffan maflahah,2019). Jumlah penderita kurang gizi pada anak di seluruh dunia mencapai 104 juta anak. Riskesdas (2013).

Status gizi balita adalah balita yang berat badannya berada di garis merah pada kartu menuju sehat (KMS) (Kementrian kesehatan RI, 2012). Dimana jumlah keseluruhan kejadian gizi kurang pada balita secara nasional pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 26.518 kasus. Dan kejadian gizi kurang paling tertinggi di provinsi Jawa Timur sebanyak sebanyak 6.019 kasus yang di sebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor langsung, asupan nutrisi pada balita dan faktor tidak langsung diantaranya aktifitas fisik, konsumsi air putih, pengetahuan, genetik, jenis kelamin, infeksi, pendidikan ibu, pemberian makanan pada balita dan tingkat pendapatan keluarga. Kemudian paling rendah di provinsi Sulawesi utara sebanyak 40 kasus, sementara di provinsi Jawa Barat gizi kurang sebanyak 2,895 kasus (Kementrian Kesehatan RI,2016)

Gizi kurang dimana kondisi tubuh yang tampak kurus karena makanan yang di makan tidak memenuhi zat gizi yang di butuhkan oleh tubuh sehingga banyak anak di bawah usia 5 tahun mengalami kekurangan gizi (Syadiyah & Cahyaningtyas, 2017). Karena status gizi di Indonesia (Kemenkes, 2022) status gizi balita menunjukkan 24,2% anak mengalami stanting 7,1% mengalami wasting dan 17% anak memiliki berat badan kurang (Underweinght). Pada tahun 2021.

Adapun faktor yang mempengaruhi kurang gizi pada balita diantaranya adalah pemberian asi tidak eksklusif dan penyakit infeksi pada balita, pola pengasuh keluarga, pelayanan kesehatan, jumlah anggota

keluarga, tingkat pendidikan ibu persepsi ibu terkait gizi, Sosial ekonomi yang rendah dan budaya. (UNICEF, 2013), Naghaspour et al, 2014) dan faktor yang mempengaruhi berat badan di antaranya adalah aktifitas fisik, dan asupan makanan serta keadaan status gizi lebih yang di alami anak-anak akan berpengaruh dimasa dewasanya nanti, yaitu dapat menimbulkan penyakit degenerative yang dapat menyebabkan kematian. (soetjiningsih,2013)

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis di Puskesmas Pragaan Sumenep pada tahun 2021 sampai 2022 balita yang mengalami gizi kurang sekitar 45 balita dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sampai 2023 sebanyak 50 balita mengalami gizi kurang di puskesmas pragaan. Hasil survei pada ibu balita mengatakan bahwa rata – rata balitanya makan nasi sama lauk saja dan keluarga dengan berpendapatan rendah.

Dampak jangka panjangnya jika asupan nutrisi yang di berikan kurang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita yang bersifat permanen dan sulit untuk di perbaiki kembali, Dampak jangka pendeknya mengakibatkan gangguan perkembangan otak dan gangguan pertumbuhan sedangkan dampak pada balita gizi buruk mengakibatkan kematian (Kementrian Sosial, 2013)

Menurut penelitian hartiwi (2011) yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita, karena kondisi pendapatan terbatas maka pemenuhan makanan akan menjadi prioritas pertama untuk mencukupi nutrisi pada balita, sehingga pada kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah akan mempengaruhi asupan nutrisi

balita dan terlihat karena hasil yang di dapat akan di gunakan untuk membeli makanan (erna kusumayanti, 2020)

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Nutrisi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, mak rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Adakah Hubungan Asupan Nutrisi Dan pendapatan Keluarga Dengan setatus Gizi Balita

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui apakah ada Hubungan Nutrisi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita usia 1-4 tahun di wilayah puskesmas pragaan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Nutrisi Balita di puskesmas pragaan
2. Mengidentifikasi Pendapatan Keluarga balita di puskesmas pragaan
3. Mengidentifikasi Status Gizi Balita di puskesmas pragaan
4. Menganalisis Hubungan Nutrisi Dengan Status Gizi Balita di puskesmas pragaan
5. Menganalisis Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di puskesmas pragaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Penelitian secara teoritis

Sebagai bahan informasi perkembangan keilmuan Hubungan Asupan Nutrisi dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita

1.4.2 Penelitian secara praktis

a. Bagi penulis

Sebagai syarat ketentuan lulus sarjana kebidanan di wiraraja tahun 2023 dan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Nutrisi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita bagi masyarakat dan hasil penelitian dapat di beri masukan dalam rangka pentingnya upaya peningkatan pengetahuan tentang kenaikan berat badan balita

b. bagi instansi kesehatan

agar penelitian ini bermanfaat bagi instansi kesehatan akan tetap memberikaan ilmu pengetahuan atau informasi mengenai Hubungan Nutrisi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita bagi pelayanan kesehatan